

[Jika Perempuan Harus Menutup Wajah, Mengapa Lelaki Harus Menundukkan Pandangan](#)

Ditulis oleh Syihabul Umam pada Rabu, 18 September 2019



Perempuan kerap dipandang sebelah mata dan bahkan banyak yang menjadikannya objek pelampiasan nafsu belaka atau objek untuk dibicarakan dan dikuliti. Ironis ketika perlakuan itu dilatarbelakangi tafsir ayat-ayat yang dipilih dan dipilah

Dari Hadis di atas bisa dipahami bahwa di antara kriteria perempuan yang baik ialah ia yang bisa membahagiakan pria, meski hanya dengan dipandang saja. Jika demikian, maka sangat tidak pas jikalau wanita diharuskan menutupi wajahnya, sebab bagaimana bisa lelaki mengetahui apakah ia mampu membahagiakan meski hanya dengan dipandang saja?

Terlepas dari adanya ulama yang mewajibkan wanita menutup wajahnya sebab alasan dapat membangkitkan syahwat, seharusnya harus diperhatikan pula adanya *madllarat* terkait penutup wajah dalam aktivitas keseharian wanita.

Di era globalisasi ini, aktivitas perempuan bukan lagi hanya sekedar dapur, kasur, sumur, namun lebih dari itu saja. Perempuan juga sangat berperan dalam segala kegiatan yang ada saat ini, ketika hampir semua aktivitas yang harus ia jalani membutuhkan adanya identitas jelas. Hal itu menuntut agar wajah perempuan selalu terbuka agar tidak ada kesalahpahaman yang pada akhirnya menimbulkan kamadlorotan.

Baca juga: Hasna binti Fayruz, Spesialis Tarekat Cinta

Belum lagi terkait interaksi global yang makin rumit. Berbagai persoalan transnasional membutuhkan identitas. Ditambah isu-isu radikalisme dan terorisme membuat orang mudah curiga. Ketika kita harus pergi ke bandara, misalnya, tidak mungkin kita menolak jika petugas meminta perempuan bercadar untuk melepas cadarnya, bukan? Jika menolak, berarti melanggar aturan keimigrasian internasional. Bahkan di sejumlah bandara, perempuan berjilbab diminta masuk ke ruangan dan membuka jilbabnya untuk pemeriksaan.

Jika keharaman memperlihatkan wajah dibebankan kepada perempuan karena alasan membangkitkan syahwat, hal itu sangat tidak relevan, mengingat di sisi lain Allah SWT telah memerintahkan lelaki agar menundukkan pandangannya supaya tidak terpancing oleh kecantikan wanita. Ada konsep mubadalah atau kesalingan dalam hal ini.

Jika perempuan diharuskan menutupi wajahnya, mengapa lelaki diharuskan menundukkan pandangan? Saya laki-laki, maka saya bertanya. Maka, sepatutnyalah narasi-narasi dan kampanye-kampanye yang beredar di media sosial bisa dibalik. Wahai para lelaki (nunjuk diri sendiri juga), tundukkan pandanganmu. (SI)